

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya melakukan survei kepada karyawan PT Shitong International Teknologi Cabang Baturaja pada bagian Promotor saja, tidak termasuk karyawan pada tim inti atau Superior. Penelitian ini hanya mencakup kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi Cabang Baturaja.

3.2 Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2020,225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2016: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada bagian Promotor, yaitu tim penjualan dan promosi PT Shitong International Teknologi Cabang Baturaja yang sebanyak 33 karyawan (Sumber: PT Shitong International Teknologi Cabang Baturaja). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2016,112), apabila

subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini.

3.4.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono,2020:94).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- | | | | |
|-------------------------|-------|---------|---|
| 1). Sangat Setuju | (SS) | = Nilai | 5 |
| 2). Setuju | (S) | = Nilai | 4 |
| 3). Netral | (N) | = Nilai | 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) | = Nilai | 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai | 1 |

3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Purnomo (2016,65) uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Purnomo (2016,79) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *kejelasan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Jadi jika sebuah pertanyaan tidak

valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabilitasnya.

Kaidah keputusannya adalah apabila nilai r_{11} (*cronbach's alpha*) di atas 0,6. Maka kuesioner adalah reliabel. Uji reabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan tingkat (*alpha*) 5%.

3.4.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *metode of sucesive interval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut dengan menggunakan bantuan program Excel Office 2019:

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- b. Tentukan beberapa orang responden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
- c. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk).
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

Nilai interval (scale value) = $\frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{density at lower limit} + \text{density at upper limit}}$

(area under upper limit)-(area under lower limit)

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scala value} = Y = SV + SV_{\min} + 1 \dots\dots\dots(1)$$

3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2016: 107).

Menurut Rasul (2015:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square*(OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penafsir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS versi 26.

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2016:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smimov (analysis explore)* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2019:56-58).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019,288) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan *tolerance* pada model regresi. pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2016,125) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara

meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Purnomo, 2016:131).

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel probabilitas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019,47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Y : adalah variabel kepuasan kerja

X_1 : adalah variabel kecerdasan emosional

X_2 : adalah variabel komitmen organisasi

a : adalah konstanta

$b_1 b_2$: adalah koefisien regresi

e : adalah kesalahan (*error term*)

3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.6.1 Pengujian Secara Individu (Parsial) Dengan Uji-T

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2019:51). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1) Pengujian hipotesis kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

2) Pengujian hipotesis komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya, Tidak Ada Pengaruh Signifikan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Shitong International Teknologi.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, Ada Pengaruh Signifikan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Shitong International Teknologi.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan t_{tabel}

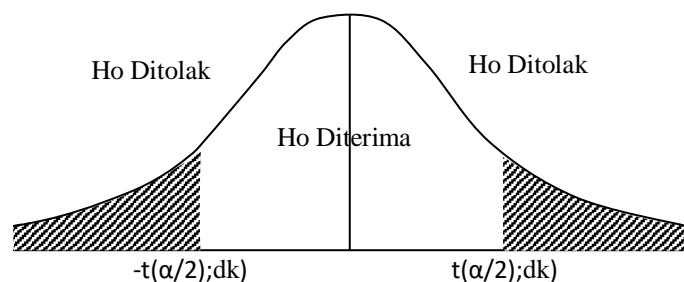
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

h. Kesimpulan

3.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2019:48-49):

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT Shitong International Teknologi.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

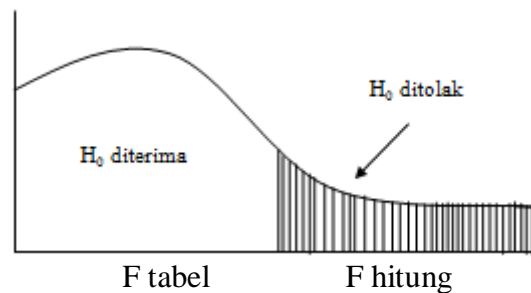
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi, r^2 = Korelasi

3.8 Batas Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai emosi dalam diri dan orang lain, memahami makna emosi-emosi ini, dan mengatur emosi seseorang secara teratur dalam sebuah model alur. Robbins dan Judge (2017,70)	1. Mengenali Emosi Diri (Kesadaran Diri) 2. Mengelola Emosi 3. Memotivasi Diri Sendiri 4. Mengenali Emosi Orang Lain (Empati) 5. Membina Hubungan Goleman (2021,56-57)
Komitmen Organisasi (X ₂)	Komitmen organisasional adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi, dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun. Yusuf dan Syarif (2017,27)	1. Komitmen Afektif (Affective Commitment) 2. Komitmen berkelanjutan (Continuance Commitment) 3. Komitmen normatif (Normative Commitment) Robbins dan Judge (dikutip di Yusuf dan Syarif, 2017:32)
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Hasibuan (2018,202)	1. Isi pekerjaan 2. Supervisi 3. Organisasi dan manajemen 4. Kesempatan untuk maju 5. Gaji dan keuntungan dalam bidang finansial lain seperti adanya insentif 6. Rekan kerja. 7. Kondisi pekerjaan. Widodo (2015:181)